

ANALISIS PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MELALUI PROGRAM SATRYA EMAS DI KABUPATEN PASURUAN

Yana Abimata Obira Kirtyawati, Arfida Boedirochminarni, Dwi Susilowati

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fkultas Eknomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl.Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

* Corresponding author: kirtyawati2010@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 05 July 2019

Revised 21 July 2019

Accepted 12 August 2019

Available online 19 August 2019

Keyword: *Licensing, Capital; Training; Empowerment; Gold Satrya Program*

JEL Classification

Abstract

The Gold Satrya Program is a program that aims to provide services to improve the quality of human resources and support the development of MSMEs in Pasuruan Regency. The data used are primary data through a questionnaire distributed to 63 businessmen in Purwodadi District. The services provided are permits in the form of SIUP, PIRT and TDP. Capital related to bookkeeping as one of the conditions for obtaining capital assistance, to training in the form of skills training according to the type of business. The results of the partial test state that the variables of business licensing (0,000) and skills training (0.021) have a significant effect on the empowerment variable of MSMEs in Purwodadi District. As for the capital variable, it does not have a significant effect on the empowerment variable with a significance value of 0.540.

PENDAHULUAN

Adanya pemberlakuan sistem perdagangan bebas, menjadikan para pelaku ekonomi baik dari pusat sampai daerah terpaksa melakukan perubahan rencana supaya mampu bersaing dengan produsen lain terutama produsen yang berasal dari luar daerah. Pelaku ekonomi yang tak hanya bersaing dengan pengusaha lokal, siap atau belum siap diharuskan untuk menghadapi kenyataan bahwa terdapat berbagai barang dari luar yang sebagian besar harganya lebih murah. Pada posisi persaingan, peningkatan pendapatan yang dimiliki mitra usaha diperoleh dari meningkatnya omset penjualan dan besarnya skala usaha (Zuhroh, Boedirochminarni, & Kurniawati, 2014)

Kecamatan Purwodadi, sebagai salah satu wilayah dengan jumlah industri kecil menengah paling banyak memiliki berbagai potensi ekonomi. Didukung juga dengan letak Kecamatan Purwodadi yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Malang yang dilewati oleh jalur utama lalu lintas Surabaya - Malang. Terdapat berbagai macam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh warga. Kegiatan industri maupun usaha juga terdapat di kecamatan ini. Dijabarkan lebih lanjut lagi, skala usaha yang ada di Kecamatan Purwodadi didominasi oleh usaha mikro atau industri rumah tangga.

Meskipun terdapat banyak usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Pasuruan termasuk Kecamatan Purwodadi masih terdapat beberapa masalah yang menjadi penghambat berkembangnya usaha mereka. Masalah tersebut diantaranya yaitu kurangnya modal yang dimiliki, kurangnya pemahaman untuk melegalitaskan usaha, dan kurang maksimalnya pemasaran karena pengetahuan dalam berinternet dan membaca peluang juga masih rendah. Pelaku usaha seharusnya diberikan pengarahan untuk mendapat

informasi yang up to date terkait produksi, sehingga mampu memiliki daya saing tinggi di di pasar lokal maupun internasional (Malik and Wahyudi, 2013).

Guna mengatasi permasalahan yang ada dan juga untuk mendukung pengembangan UMKM di tiap kecamatan, Pemerintah Kabupaten Pasuruan membuat suatu program yang dinamakan Satrya Emas (Pusat Strategi dan Layanan Ekonomi Maslahat). Satrya Emas merupakan program pengembangan konsep Business Development Service atau klinik ekonomi bagi UMKM. Tujuan dari program ini diantaranya adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia di Kabupaten Pasuruan agar lebih berkualitas dan berdaya saing; dan mengembangkan sistem pendukung, keunggulan kompetitif dan kualitas UMKM di Kabupaten Pasuruan.

Terdapat beberapa bentuk dari layanan pendampingan yang diberikan Satrya Emas hingga tahun 2018 diantaranya pemberian fasilitas legalitas produk yaitu Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dan Produk Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT); fasilitas meningkatkan ketrampilan bagi UMKM; fasilitas untuk meningkatkan pemasaran produk UMKM baik dalam bentuk konvensional maupun online serta pendampingan untuk meningkatkan kualitas manajemen pengolahan usaha UMKM (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pasuruan, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran program Satrya Emas, profil reponden UMKM di Kecamatan Purwodadi dan mengetahui bagaimana peran program Satrya Emas terhadap pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan.

Definisi dari usaha kecil menurut UU RI Nomor 20 tahun 2008 yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini (Republik Indonesia, 2008).

Adanya usaha mikro, kecil dan menengah mampu bermanfaat bagi pemilik usaha itu sendiri di antaranya yaitu meningkatkan kemudahan adaptasi, mampu memiliki pengakuan dari usaha yang dimiliki, penggalian potensi diri, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat yang fleksibel dan inovatif, meningkatkan kemampuan untuk mengontrol diri serta memiliki kebebasan dalam hal keuangan (Tambunan, 2012).

Terdapat empat prinsip pemberdayaan UMKM yaitu penumbuhan kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan usaha mikro, kecil dan

menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri; perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan; pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi usaha mikro, kecil dan menengah; peningkatan daya saing usaha mikro, kecil dan menengah hingga penyelenggaraan, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian secara terpadu.

Permasalahan utama yang ada di UMKM sebagian besar bersifat multidimensi, seperti keterbatasan teknologi, sulitnya memperoleh bahan baku yang berkualitas dan keterbatasan modal kerja. Selain multidimensi, permasalahan yang ada juga lebih bersifat internal dan eksternal. Permasalahan eksternal seperti terbatasnya akses ke bank dan penyimpangan pasar yang dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yang tidak kondusif sehingga secara langsung dan tidak langsung menguntungkan pengusaha besar maupun investor asing. (Tambunan T. T., 2002)

Usaha kecil menengah memiliki modal awal yang kecil dengan tenaga kerja yang juga terbatas. Masalah yang sering dialami UMKM adalah seperti kebijakan yang tidak jelas terkait produksi dan distribusi, pengorganisasian juga manajemen SDM yang masih buruk, permasalahan bahan baku, hingga tidak tersedia dan tidak terorganisirnya laporan keuangan, rendahnya kualitas tenaga manusia dan rendahnya kualitas bahan baku (Boedirochminarni, 2018).

Dalam mengatasi permasalahan UMKM, maka pemerintah memiliki peran penting dalam memberdayakan usaha, salah satunya dengan membentuk program pemberdayaan. Di Kabupaten Pasuruan terdapat program Satrya Emas atau pusat strategi dan layanan masalah yang merupakan suatu program dari pemerintah yang memiliki sasaran untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatnya pendapatan masyarakat dan juga perkembangan potensi ekonomi. Dengan adanya program Satrya Emas diharapkan UMKM bisa tumbuh, berkembang, tangguh dan dapat bersaing dipasar lokal maupun internasional.

Manfaat dari adanya program Satrya Emas ini diantaranya adalah sebagai meningkatnya kemandirian dan kreatifitas UMKM di wilayah Kabupaten Pasuruan, semakin berkualitasnya SDM yang ada di Kabupaten Pasuruan, adanya daya saing di tiap-tiap UMKM, peningkatan jumlah masyarakat yang mandiri untuk pengembangan UMKM dan mewujudkan networking yang kuat untuk memenuhi bahan baku dan jaringan pasar UMKM.

Pada penelitian Purwanto & Niswah (2018) dapat diketahui bahwa terdapat 5 aspek dalam pemberdayaan UMKM oleh Satrya Emas yaitu aspek pemungkinan, aspek penguatan, aspek perlindungan, aspek penyokongan dan aspek pemeliharaan. Sedangkan pada penelitian Tami (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel pemberian kredit terhadap perkembangan UKM pada program kemitraan dan bina lingkungan dari PT. Persero Pelabuhan Indonesia 1 cabang Belawan.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang mana menjelaskan suatu gejala atau fenomena melalui data numerik yang kemudian diolah menggunakan statistik. Untuk itu, digunakan teknik pengukuran skala Likert (Suharsaputra, 2012).

Tabel 1. Pengukuran Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2010)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Purwodadi sebanyak 75 UMKM. Jumlah tersebut adalah usaha yang tercatat di Satrya Emas, untuk mengetahui berapa jumlah sampel yang dibutuhkan maka digunakan rumus slovin berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Setelah menggunakan rumus perhitungan sampel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sejumlah 63 responden.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa adanya perantara. Pengumpulan data diperoleh melalui pemberian kuisoner kepada pelaku usaha. Perolehan data melalui wawancara juga dilakukan dengan tenaga pendamping wilayah pelayanan Kecamatan Purwodadi yang termasuk juga mendampingi pelaku UMKM di Kecamatan Purwodadi. Wawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan program Satrya Emas melalui program pendampingannya (Kurniawati & Sudarti, 2016).

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder menurut Kuncoro adalah data yang dikumpulkan oleh pihak pengumpul data yang kemudian dipublikasi kepada pengguna data. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa jurnal ilmiah dan kajian literatur yang memiliki kaitan dengan program Satrya Emas dan UMKM di Kabupaten Pasuruan (Setyanto, Samodra, & Pratama, 2015).

Guna mengetahui bagaimana program Satrya Emas mempengaruhi UMKM di Kecamatan Purwodadi maka digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu alat ukur mampu melakukan fungsinya. Menurut Triton, uji ini menggunakan data dari kuisoner yang berupa hasil dari korelasi antara skor pernyataan dan skor total pernyataan responden terkait informasi di dalam kuisoner. Jika tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka tidak valid (Aji, 2010).

Regresi linear berganda merupakan suatu alat yang digunakan untuk menguji satu atau lebih variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat). Uji regresi berganda bertujuan untuk menguji terdapat signifikansi atau tidak antara dua variabel atau lebih. Regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Hasan, 2004) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

Y = variabel pemberdayaan

X₁ = variabel perijinan

X₂ = variabel permodalan

X₃ = variabel pelatihan

X_n = variabel bebas ke-n

Uji t atau disebut juga dengan uji parsial yang mana dapat mengetahui seberapa besar variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel tidak terikat. Dalam mengambil keputusan pengujian dapat dituliskan sebagai berikut :

Ho diterima jika t hitung < t tabel pada $\alpha = 5\%$ atau sig > α

H1 diterima jika t hitung > t tabel pada $\alpha = 5\%$ atau sig < α

Pada penelitian ini dirumuskan hipotesis uji t sebagai berikut :

- a. Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perijinan, permodalan dan pelatihan terhadap variabel pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Purwodadi.
- b. H1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perijinan, permodalan dan pelatihan terhadap pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Purwodadi.

Pengukuran sampai mana kemampuan variabel bebas mampu menerangkan variasi variabel terikat digunakan koefisien determinasi atau yang dikenal juga koefisien Goodness of Fit. Koefisien determinan memiliki nilai yang berkisar dari 0 hingga satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai determinan maka variabel bebas hampir mampu menjelaskan informasi kebutuhan yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat (Yuli, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Satria Emas dibentuk pada bulan Juli 2016 yang dibawah oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pasuruan. Di tahun pertama kegiatannya adalah mendata 25 UMKM dan mendampingi 15 UMKM. Di tahun selanjutnya hanya mendata 250 usaha dengan fasilitas mobil pelayanan sebanyak satu. Tahun 2018 leading sector Satria Emas berpindah ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pasuruan. Terdapat tambahan sarana pelayanan yang berupa tenda kerucut yang bertujuan sebagai wadah untuk mempromosikan UMKM. Kegiatan lain di tahun 2018 adalah mendampingi 25 UMKM, memberikan pelatihan keterampilan hingga mengaktifkan paguyuban UKM Star (usaha dampingan Satria Emas di Kecamatan Purwodadi).

Berdasarkan identifikasi profil responden menurut jenis kelamin pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Purwodadi sebagian besar

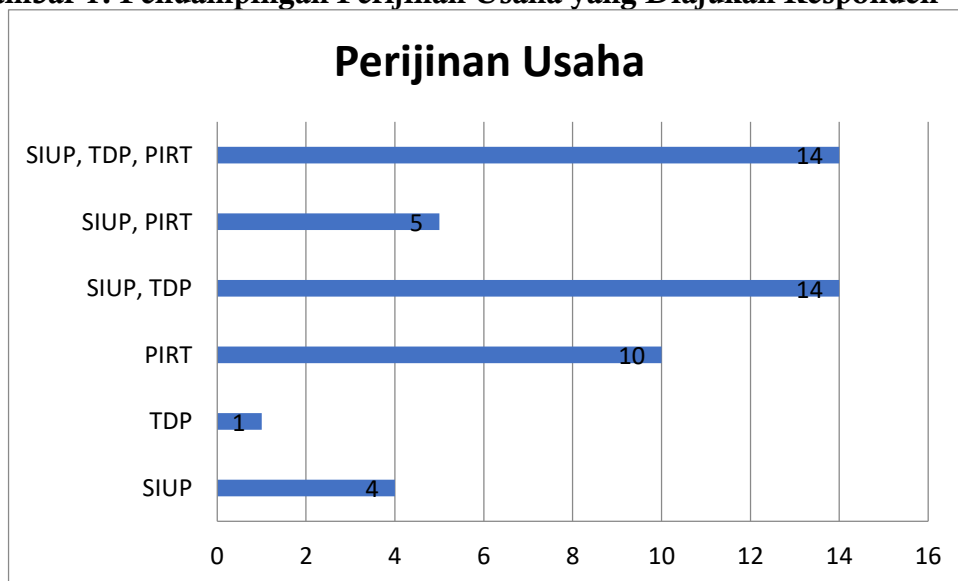
adalah laki-laki sebesar 56% dari keseluruhan pelaku usaha yang terdata dalam program Satrya Emas dengan jumlahnya sebesar 35 orang. Sedangkan 44% pelaku usaha lainnya adalah perempuan yang jumlahnya sebesar 28 orang. Berdasarkan umur, 40% dari keseluruhan responden atau sebanyak 25 responden berumur antara 41 hingga 50 tahun. Umur yang paling rendah adalah responden dengan umur 23 tahun, sedangkan yang paling atas adalah responden dengan umur 85 tahun.

Profil responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, di Kecamatan Purwodadi pemilik usaha sebagian besar berpendidikan terakhir sekolah menengah atas. Sebanyak 62% responden atau 39 pemilik usaha berpendidikan terakhir pada tingkat sekolah menengah atas. Dapat diketahui bahwa jenis usaha responden yang ada di Kecamatan Purwodadi terdapat 5 jenis usaha yaitu jasa (5%), kerajinan (11%), konveksi, kreatif (5%) dan makanan minuman sejumlah 48 responden (76%). Berdasarkan lama usaha, dapat dijelaskan bahwa terdapat 53 UMKM memiliki lama usaha sekitar 1-10 tahun dengan jumlah persentase sebesar 84%. Dan terdapat 1 UMKM atau 1% responden dengan lama usaha 42 tahun.

Perijinan usaha adalah kegiatan pendampingan yang bertujuan agar legalitas produk usaha sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu terdapat pelayanan perijinan usaha oleh program Satrya Emas kepada UMKM di Kecamatan Purwodadi yang dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu SIUP, TDP dan PIRT.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik usaha di Kecamatan Purwodadi memahami dan menyadari bahwa perijinan usaha penting untuk pengembangan usaha, yang mana dengan adanya bukti perijinan usaha tersebut bisa dijadikan sebagai penanda bahwa usaha tersebut dapat dikatakan layak baik dari segi produksi maupun lokasi yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan.

Gambar 1. Pendampingan Perijinan Usaha yang Diajukan Responden



Sumber: data primer, diolah (2019)

Dari ketiga jenis perizinan tersebut, terdapat beberapa responden yang hanya mendapat satu perijinan tetapi ada juga yang mendapat ketiga perijinan usaha tersebut. Untuk jenis perijinan berupa SIUP terdapat 4 responden, TDP 1 responden dan PIRT sebanyak 10 orang. Responden yang memiliki dua perijinan sekaligus yaitu terdapat 14 responden yang memiliki ijin usaha SIUP dan TDP, 5 responden dengan ijin usaha SIUP dan PIRT. Terdapat juga responden yang memiliki 3 jenis ijin usaha tersebut yaitu sebanyak 14 responden.

Apabila sebagian besar pelaku usaha sudah memiliki atau menerima surat keterangan dari Satrya Emas, maka untuk selanjutnya legalitas tersebut bisa digunakan sebagai salah satu syarat untuk mengajukan permodalan ke kredit usaha rakyat ataupun CSR dari perusahaan tertentu.

Terkait permodalan, berdasarkan pernyataan responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar pemilik usaha kurang mengerti bagaimana untuk melakukan peminjaman modal di lembaga-lembaga keuangan yang ada. Sehingga untuk modal usaha mereka menggunakan modal sendiri ataupun modal pinjaman dari keluarga dan kerabat terdekat. Sebanyak 36 responden atau 56% tidak setuju bahwa pendampingan pembukuan dari Satrya Emas membantu memperoleh permodalan usaha.

Terdapat 10 pemilik usaha yang didampingi dalam hal pembukuan. Apabila sebelumnya belum mengerti bagaimana melakukan pembukuan, maka oleh pendamping Satrya Emas dibantu untuk menyusun pembukuan sesuai dengan ketentuan. Sedangkan yang pembukuannya belum sesuai dan tidak teratur, dibantu juga untuk disesuaikan dengan pembukuan yang sesuai ketentuan. Apabila pembukuan yang dimiliki para pemilik usaha sudah sesuai, maka mereka baru akan mendapatkan permodalan dari Satrya Emas yang bekerja sama dengan lembaga keuangan, Kredit Usaha Rakyat, koperasi hingga CSR dari suatu perusahaan. Hingga saat ini di Kecamatan Purwodadi masih terdapat 2 UMKM yang sudah mendapat pinjaman permodalan dari Satrya Emas.

Kegiatan pendampingan lainnya, pelatihan usaha berupa pelatihan keterampilan yang diberikan oleh organisasi perangkat daerah terkait. Pelatihan dapat diminta secara langsung oleh pelaku usaha secara langsung kepada pendamping Satrya Emas. Responden setuju bahwa permintaan untuk kegiatan keterampilan mendapat respon baik dari Satrya Emas. Dari individu pribadi maupun kelompok usaha hanya disyaratkan untuk menyusun proposal pelatihan terkait ke tenaga pendamping maupun ke Disperindag. Selain itu, apabila proposal mereka belum sesuai, maka pendamping Satrya Emas dan tenaga administrasinya akan membantu menyusun proposal dengan benar.

Terdapat 46 responden atau 73% menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan Satrya Emas bisa dijadikan salah satu cara untuk memperoleh legalitas usaha. Sebanyak 13 responden atau setara 20% menyatakan masih ragu atau belum paham bahwa pelatihan keterampilan yang diberikan bisa dijadikan salah satu cara untuk memperoleh legalitas usaha. Sisanya sebanyak 4 responden atau 6% dari keseluruhan tidak setuju bahwa pelatihan mampu menjadi salah satu syarat untuk memperoleh legalitas usaha.

Pelatihan keterampilan dari program Satrya Emas di Kecamatan Purwodadi hingga awal tahun 2019 sudah terlaksana kurang lebih sebanyak 30 pelatihan. Kegiatan pelatihan keterampilan yang diikuti oleh pelaku usaha tersebut nantinya akan mendapat sertifikat pelatihan yang juga menjadi salah satu persyaratan untuk mendapatkan surat keterangan legalitas usaha.

Pemberdayaan UMKM yang diberikan oleh Satrya Emas berupa beberapa kegiatan pendampingan yaitu pendampingan perijinan, pendampingan permodalan hingga bantuan pelatihan keterampilan. Dalam melakukan pemberdayaan, diupayakan agar UMKM yang termasuk juga pemilik usaha mampu meningkatkan kuantitas maupun kualitasnya. Peningkatan tersebut salah satunya dapat dilihat dari apakah terdapat inovasi baru ketika melakukan produksi.

Hasil uji deskriptif diatas menyatakan bahwa terdapat 1 responden yang sangat setuju bahwa setelah adanya proses pelatihan terdapat inovasi baru dalam berproduksi. Terdapat 22 responden yang juga berpendapat setuju akan inovasi setelah mengikuti pelatihan usaha, 27 responden lainnya atau sebanyak 43% masih belum yakin atau apakah usaha mereka menerapkan inovasi baru dari hasil pelatihan yang telah mereka ikuti. Selanjutnya sebanyak 13 pemilik usaha atau 20% responden yang tidak setuju atau tidak menerapkan inovasi baru. Hal itu disebabkan karena tidak semua responden pernah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Satrya Emas.

Uji t atau uji parsial adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tiap-tiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui hipotesis yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini dianalisis bagaimana pengaruh variabel perijinan, permodalan dan pelatihan terhadap variabel pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Purwodadi.

Tabel 2. Uji t

Model	T	Sig.
Perijinan	8,896	0,000
Permodalan	-0,617	0,540
Pelatihan	2,362	0,021

Sumber: data primer, diolah (2019)

Pengaruh perijinan terhadap pemberdayaan UMKM di Kecamatan Purwodadi dilihat dari hasil analisa regresi di atas, perijinan secara statistik memiliki tanda positif dengan derajat kepercayaan 5% untuk usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Purwodadi. Koefisien yang positif dari variabel perijinan memiliki nilai t hitung sebesar 8,896 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang mana nilainya lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung > t tabel yaitu $8,896 > 1,66940$.

Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel perijinan berpengaruh signifikan terhadap variabel pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Purwodadi. Hal itu menunjukkan bahwa pemberian fasilitas izin kepada pemilik usaha mampu meningkatkan berdayanya usaha mikro, kecil dan menengah dalam hal legalitas usaha.

Pengaruh permodalan terhadap pemberdayaan UMKM di Kecamatan Purwodadi, permodalan hingga saat ini hanya memberikan pendampingan pembukuan. Berdasarkan hasil uji regresi, nilai signifikansinya sebesar 0,540 yang mana lebih besar dari 0,05 dan nilai t statistiknya sebesar -0,617. Dengan nilai signifikan dan nilai t statistic yang bernilai negatif maka dapat diketahui bahwa pendampingan permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM. Hal itu dikarenakan masih sebagian kecil pelaku usaha yang mendapat pendampingan dan juga permodalan masih pada pendampingan untuk melakukan pembukuan sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Pengaruh pelatihan terhadap pemberdayaan UMKM di Kecamatan Purwodadi, hasil uji linear berganda yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pelatihan usaha memiliki nilai positif dengan derajat kepercayaan sebesar 5%. Untuk usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Purwodadi. Koefisien yang positif dari variabel pelatihan memiliki nilai t hitung sebesar 2,362 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,021 yang mana nilainya lebih kecil dari Alpha 0,05. Nilai t hitung > t tabel yaitu 2,362 > 1,66940.

Berdasarkan hasil uji parsial tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh signifikan terhadap variabel pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Purwodadi. Pelatihan bisa bersifat mandiri maupun kelompok, tiap individu bisa mengajukan proposal pelatihan begitu pula untuk kelompok usaha tertentu yang memproduksi barang yang sama bisa juga mengajukan permintaan pelatihan keterampilan kepada tenaga pendamping Satrya Emas. Pelatihan yang diikuti oleh pelaku usaha tersebut nantinya akan mendapat sertifikat pelatihan yang juga bernilai untuk mengajukan surat keterangan legalitas usaha.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,836	0,700	0,684	1,436

Sumber: data primer, diolah (2019)

Koefisien determinasi atau R^2 adalah uji yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Dari hasil olahan data tersebut diketahui nilai determinasi R Square sebesar 0,700. Itu menunjukkan bahwa hubungan antara perijinan, permodalan dan pelatihan terhadap pemberdayaan UMKM di Kecamatan Purwodadi sebesar 70%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebanyak 70% pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah dijelaskan oleh variabel perijinan, permodalan dan pelatihan. Sedangkan untuk 30% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak analisis pada penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Satrya Emas adalah suatu program yang memberikan pendampingan terhadap UMKM yang berupa pendampingan perijinan usaha, permodalan dan pelatihan keterampilan. Gambaran kegiatan yang ditunjukkan dari program ini adalah di

tahun 2016 dan 2017 kegiatannya hanya pendampingan pada 15 UMKM, di tahun 2018 bertambah 15 UMKM dampingan. Selain itu terdapat 15 gelar produk, adanya fasilitas tenda kerucut sebagai media promosi UMKM hingga adanya marketing secara online.

Terdapat 63 pelaku usaha yang mana sebagian besar pelaku usaha didominasi oleh laki-laki. Berdasarkan umur, pelaku usaha berada pada umur 31-50 tahun yang mana pendidikan terakhir responden adalah sekolah menengah atas. Dari jenis usaha yang mereka jalankan, usaha makanan minuman adalah usaha yang paling mendominasi di Kecamatan Purwodadi. Sedangkan lama usaha UMKM adalah antara 1-10 tahun.

Pemberdayaan UMKM dapat diukur dari adanya pendampingan perijinan meliputi pemberian ijin SIUP, TDP dan PIRT. Pendampingan permodalan berupa pembenahan pembukuan yang menjadi salah satu persyaratan untuk mendapatkan pinjaman permodalan dari KUR dan CSR perusahaan. Pendampingan pelatihan berupa pelatihan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan SDM pengusaha. Dari pelatihan tersebut nantinya akan mendapatkan sertifikat yang berguna untuk mendapatkan legalitas usaha.

Pihak Satrya Emas diharapkan untuk lebih mengoptimalkan sosialisasi di tiap kecamatan agar masyarakat umum lebih mengenal apa dan bagaimana program Satrya Emas itu dalam memberdayakan UMKM. Untuk permodalan usaha, selain manajemen usaha dan tata kelola keuangan, pendampingan lebih dikembangkan ke arah pemberian bantuan modal usaha. Pemberdayaan UMKM, diharapkan lebih diarahkan dengan melibatkan banyak pelaku usaha dalam kegiatan pemasaran produk. Selain itu juga diperlukan penambahan kegiatan khusus terkait promosi dalam rangka menumbuh kembangkan UMKM. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis lebih lanjut terkait perijinan, permodalan dan pelatihan yang diberikan oleh program Satrya Emas kepada para pelaku usaha. Selain itu juga disarankan untuk memberikan kriteria kepada responden atau pelaku usaha yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, B. B. (2010). Analisis Dampak dari Locus of Control pada Tekanan Kerja, Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor Internal. Universitas Diponegoro. Semarang.

Boedirochminarni, A. (2018). The Development Model of Brown Sugar Micro Small Medium Enterprise in Sumberingin Village Sanan Kulon Sub-district Blitar Regency. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(2).

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pasuruan. (2018). Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pasuruan.

Hasan, I. (2004). Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kurniawati, E. T., & Sudarti. (2016). The Strategy of Innovation to Improving Productivity in Small and Medium Industries (IKM) Shoes in District of Sooko Mojokerto. *International Conference on Entrepreneurship*

(IconEnt-2016), (How Innovation could Improve the Performance and Productivity in Entrepreneurship?).

Malik, N., & Suliswanto, M. S. W. (2013). Summary for Policymakers. *Climate Change 2013 - The Physical Science Basis*, 53(9), 1–30. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Purwanto, R. O., & Niswah, F. (2018). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program Satria Emas (Studi Kasus pada Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan), 1–7.

Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UU No. 20 Tahun 2008.

Setyanto, A. R., Samodra, B. R., & Pratama, Y. P. (2015). Kajian Strategi Pemberdayaan UMKM Dalam Menghadapi Perdagangan Bebas Kawasan ASEAN (Studi Kasus Kampung Batik Laweyan). *Etikonomi*, 14(2), 205–220. <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2271>

Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Tami, N. H. (2012). Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) pada PT. Persero Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan.

Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (Isu-Isu Penting)*. Jakarta: LP3ES.

Tambunan, T. T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Beberapa Isu Penting)*. Jakarta: Salemba Empat.

Yuli, S. B. C. (2006). Analisis Perubahan Lingkungan terhadap Kompetensi Usaha (Studi pada Pengusaha Makanan dan Minuman Skala Kecil dan Menengah di Kabupaten Malang dan Pasuruan). *Humanity*, 106–116.

Zuhroh, I., Boedirochminarni, A., & Kurniawati, E. T. (2014). Pendampingan Pengembangan Usaha Warung Makan Prima Rasa dan Bunga dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Mitra. *Jurnal Dedikasi*, 11, 46–55.